BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan bagi kehidupan manusia, bahkan merupakan hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan pendidikan semakin dibutuhkan dalam kehidupan ini. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan akan dipastikan mengalami kesulitan dalam menjalani hidupnya, sebagai contoh seseorang yang akan mencari pekerjaan yang layak untuk melakoni kehidupannya akan membutuhkan pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan.[1]

Selain itu pendidikan juga bukan hanya sebatas untuk anak-anak yang normal, tetapi setiap orang juga berhak untuk belajar dan menerima pendidikan. Termasuk anak berkebutuhan khusus karena tidak ada batasan bagi mereka untuk memperoleh pendidikan. Dalam yuridis, UUD 1945 pemerintah menyediakan dan menjamin pendidikan bagi warga negara secara merata yang meliputi pengetahuan dan pengalamannya dari aspek rohani maupun jasmani. Landasan yuridis itu tercantum pada Pasal 31 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi, yaitu ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib

[1]Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 293.

membiayainya. Berdasarkan Pasal 31 tersebut, maka pemerintah memberikan kebijakan penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang dijadikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selanjutnya secara teknis operasional pendidikan khusus diatur dengan Permendiknas No. 01 tahun 2008 tentang Standar Operasional Pendidikan Khusus yang secara sederhana dapat dipahami yaitu *pertama*, pengelompokan siswa untuk bagian A siswa tunanetra, bagian B untuk siswa tunarungu, bagian C untuk siswa tunagrahita ringan, bagian C1 untuk siswa tunagrahita sedang, bagian D untuk siswa tunadaksa, bagian D1 untuk siswa tunadaksa sedang dan bagian E untuk anak tunalaras. *Kedua*, Pengelolaan kelas diatur untuk jenjang TKLB dan SDLB maksimum 5 anak per kelas, dan untuk SMPLB dan SMALB 8 anak perkelas. *Ketiga*, Pembagian tugas untuk jenjang TKLB dan SDLB adalah guru kelas, sedang untuk SMPLB dan SMALB sebagai guru mata pelajaran. Ketiga, Pembagian tugas untuk jenjang TKLB dan SDLB adalah guru kelas, sedang untuk SMPLB dan SMALB sebagai guru mata pelajaran. *Keempat*, Kurikulum yang diterapkan adalah KTSP dalam bentuk kurikulum jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB masing-masing untuk bagian A, B, C, C1, D, D1 dan E.[2]

Pemberian pendidikan adalah hak setiap anak termasuk juga ABK atau peserta didik berkelainan, yaitu anak yang berkelainan pada fisik (tunadaksa), mental (tunagrahita), tingkah laku (tunalaras), indera (tunanetra, tunarungu), autis, berkesulitan belajar, lambat belajar, memiliki gangguan motorik, menjadi korban

---

[2]Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h.25.

penyalahgunaan narkoba, memiliki kelainan lainnya. Pendidikan yang merata adalah bentuk kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Allah berfirman dalam Surah An-Nur ayat 61.

لَّيْسَ عَلَى ٱلْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا
عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا۟ مِنۢ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ ءَابَآئِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَٰتِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ إِخْوَٰنِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَٰمِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّٰتِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أَخْوَٰلِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَٰلَٰتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكْتُم مَّفَاتِحَهُۥٓ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ
لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا۟ جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا
فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ
لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Tafsir dari ayat tersebut diatas adalah seorang muslim biarpun ia sehat atau cacat janganlah merasa keberatan makan dirumah famili dan kerabatnya bila benar-benar diketahuinya famili dan kerabatnya itu tidak keberatan dan tidak memberatkannya bahkan itu akan memperkokoh hubungan sesama kerabat dan memperkuat rasa kasih sayang dan sifat tolong-menolong diantara sesama famili dan kerabat itu.[3]

Ayat tersebut menyiratkan makna bahwa Allah SWT tidak membeda-bedakan kondisi, keadaan dan kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat jelas bahwa sebagai ciptaan-Nya, setiap manusia harus

[3]M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 613.

menerima adanya perbedaan sebagai anugrah maha pencipta, ada laki-laki ada perempuan, ada yang cacat dan ada yang tidak cacat.[4]

Meskipun secara lahiriah mereka di pandang sebagai orang yang mempunyai keterbatasan akan tetapi, Islam tidak mengenal diskriminasi siapapun termasuk mereka yang mempunyai kelainan, bahwa kewajiban untuk mendapatkan pendidikan secara khusus, sehingga Islam dalam diri martabat seseorang tidak dipandang kesempurnaan rupa, kekayaan manusia akan tetapi, Islam memandang dari hati dan ketakwaan kepada Allah swt.

Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional yang menginginkan pembentukkan kemampuan dan pembentukkan keterampilan yang baik maka diperlukan beberapa instrumen untuk menuju keberhasilan. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan manusia, termasuk anak keturunannya menjadi manusia yang baik.[5]

Keberhasilan siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan tujuan bagi setiap pengajar. Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar yang dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran tematik diperlukan adanya evaluasi. Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.[6]

---

[4]*Ibid*., h. 615.

[5]Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.76.

[6]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.2.

Al-Quran juga memandang evaluasi itu sangat penting dalam konteks pendidikan. Seorang peserta didik tidak dapat dikatakan menguasi materi pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebelum dia di evaluasi. Adapun yang mendasari evaluasi dalam proses pembelajaran dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Ankabut ayat 2-3.

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتۡرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمۡ لَا يُفۡتَنُونَ ٢ وَلَقَدۡ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ
مِن قَبۡلِهِمۡۖ فَلَيَعۡلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٣

Tafsir dari ayat tersebut adalah Allah Swt. mengingatkan kita, bahwa Allah pasti mendatangkan berbagai cobaan kepada kita. Yang mana, cobaan itu diberikan untuk menguji keimanan kita. Allah mengatakan: *"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?*. Disini Allah Swt. memberikan tantangan dan lecutan kepada manusia, dengan sebuah pertanyaan. Apakah kita pantas menyebut diri kita beriman?, apakah kita pantas meminta surga Allah dalam setiap doa kita? Apakah kita benar-benar pantas mengaku sebagai umat Rasulullah Saw.?, padahal kita belum melakukan apa-apa bagi agama ini. Yang kemudian Allah Swt. mengatakan bahwa kita bisa membuktikan kepantasan kita, dengan keberhasilan melalui ujian/cobaan yang Allah Swt. berikan.[7]

Berdasarkan ayat tersebut apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan maka tujuan pelaksanaannya yaitu evaluasi dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana dan sedalam apa materi

[7]M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*..., h. 550.

pembelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik. Sehingga dapat dibedakan antara peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi adalah salah satu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu kegiatan.[8] Dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar, evaluasi memegang peran penting sebab dengan adanya evaluasi pendidik dapat mengetahui batas kemampuan peserta didik dalam menguasai materi-materi yang telah diberikan. Di samping itu evaluasi juga merupakan suatu alat untuk menilai efektifitas metode mengajar, materi yang diajarkan, dan penggunaan alat pengajaran apakah sesuai atau tidak serta sebagai umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif.[9]

Pelaksanaan evaluasi terbagi menjadi dua jenis yaitu penilaian tes dan penilaian non tes. Dilakukannya penilaian tes dan non tes untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai dalam setiap diri peserta didik. Pada penilaian tes, penilaian yang digunakan meliputi skala sikap, daftar periksa, kuesioner, portofolio, dan jurnal. Sedangkan untuk penilaian non tes,

---

[8]Wayan Nurkancana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 1.

[9]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 32.

penilaian yang digunakan terbagi menjadi tiga yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Untuk tes tertulis terbagi menjadi dua yaitu tes tertulis uraian dan tes tertulis objektif.

Evaluasi dalam pembelajaran tematik dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang terdapat dalam tema pembelajaran. Untuk pendidikan tingkat dasar (SD/MI), penilaian dilakukan pada masing-masing mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, dan PJOK. Dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum tematik yang dilaksanakan di sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin jenis penilaian yang digunakan yaitu penilaian dalam bentuk tes yaitu tes tertulis objektif seperti pilihan ganda, menjodohkan, dan menebalkan huruf. Dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu kurikulum harus dikembangkan dengan fondasi yang kuat.

Pengembangan kurikulum 2013, bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau yang diketahui setelah peserta didik menerima materi pelajaran. Pembelajaran tematik adalah salah satu bidang mata pelajaran yang ada dan wajib di semua jenjang pendidikan itu sudah dimuat dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran tematik itu juga yang ada pada kurikulum di SLB Negeri 2

Banjarmasin. Pembelajaran tematik di SD atau MI memiliki nilai penting, karena pada jenjang pendidikan inilah pertama kalinya pengajaran dilaksanakan secara terencana dan terarah.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *scientific* membawa implikasi perubahan dalam pembelajaran di SD. Perubahan itu mengakibatkan perubahan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, buku siswa, buku guru, program remedial, serta pengayaan, dan sebagainya. Mempelajari pembelajaran tematik yang pembelajaran sesuai tema itu penting bagi kita semua tak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus karena secara umum pembelajaran sesuai tema itu dapat mengenalkan keberagaman bangsa ini baik itu tentang alam maupun budaya sekitar karena itu memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik.

Berdasarkan observasi dan informasi yang peneliti dapatkan bahwa guru kelas III di SLB Negeri 2 Banjarmasin telah melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik, namun dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru tersebut masih belum terlaksana sebagaimana mestinya sesuai dengan prosedur evaluasi yang sudah dibuat. Karena ada beberapa hal yang menghambat evaluasi pembelajaran tematik tersebut sehingga kegiatan kurang terlaksana dengan baik seperti, keterbatasan pengetahuan, keterbatasan keterampilan pendidik dalam menjelaskan materi kepada peserta didik dan semua itu pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik, kenapa pembelajaran tematik

yang saya teliti karena saya ingin tahu bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus yang berbeda dan memiliki keterbatasan dengan anak normal lainnya.

Bertitik tolak dari masalah tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi dengan judul: **"Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan"**

B. Definisi Istilah

Berdasarkan judul yang saya angkat ada beberapa kata atau istilah yang asing didengar dan perlu penjelasan maka dari itu saya akan menjelaskan beberapa kata atau istilah yang ada pada penelitian saya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah asal katanya dari kata laksana, yang berawalan "pe" dan berakhiran "an" yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan atau keputusan).[10] Pelaksanaan evaluasi hasil belajar bagi anak berkebutuhan khusus dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan penilaian, sehingga nilai yang diperoleh benar-benar mengambarkan kemampuan peserta didik secara adil dan kontekstual.
2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

[10]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 488.

Pembelajaran tematik ini juga diterapkan di sekolah yang akan saya teliti yaitu di SLB Negeri 2 Banjarmasin di sekolah tersebut pembelajaran tematik atau kurikulum 2013 diterapkan pada dua rombongan belajar yaitu kelas anak tunarungu dan kelas anak tunagrahita. Kurikulum 2013 pada kelas tunarungu diterapkan pada semua kelas dan untuk kelas tunagrahita kurikulum 2013 hanya diterapkan pada kelas rendah saja yaitu kelas I-III. Pada penelitian ini yang peneliti teliti adalah hanya kelas tunagrahita saja, kelas yang akan peneliti teliti adalah kelas III saja karena untuk kelas I dan II guru kelasnya tidak bersedia untuk dilakukan penelitian di kelas tersebut.

3. SLB menurut peneliti adalah salah satu jenjang pendidikan layaknya pendidikan untuk sekolah umum untuk anak normal, hanya saja jenjang pendidikan ini dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus. Kalau untuk SLB yang terdapat pada sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin sendiri terbagi menjadi dua golongan yaitu SLB/B dan SLB/C.
4. SLB/B adalah kelas khusus anak tunarungu dan tunawicara (tuli dan bisu) kelas untuk rombongan belajar B terdiri dari enam kelas yaitu kelas I-VI. pada kelas anak tunarungu dan tunawicara (tuli dan bisu) ini kurikulum 2013 diterapkan pada semua kelas yaitu kelas I-VI.
5. SLB/C khusus anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal atau cacat mental kelas untuk rombongan belajar C terdiri dari enam kelas juga yaitu kelas I-VI pada kelas anak tunagrahita

ini kurikulum 2013 hanya diterapkan pada kelas rendah saja yaitu kelas I-III.

Dengan demikian maksud dari judul diatas adalah penelitian tentang bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

Mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas yaitu:

1. Mengingat pentingnya evaluasi pembelajaran terhadap anak didik untuk menciptakan hasil belajar yang baik serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan suatu pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik.
3. Untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, apakah sesuai dengan prosedur pelaksanaan evaluasi seperti yang diharapkan.
4. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi-materi dan hasil belajar pada pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.
5. Lokasi yang dipilih, karena lokasi tersebut cukup dekat dengan tempat tinggal.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Peserta didik yang diteliti adalah anak tuna grahita pada kelas III yang bersekolah di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Penelitian dilakukan pada pembelajaran tematik.

G. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yang diharapkan peneliti sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan informasi kepada berbagai pihak, khususnya sekolah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Pendidik
      1) Sebagai bahan pemikiran dan sumbangan kepada Bapak/Ibu pendidik tentang pelaksanaan evaluasi dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan kinerja Bapak/Ibu guru atau wali kelas yang mengajar pembelajaran tematik menjadi lebih baik lagi.
      2) Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Diharapkan orang tua peserta didik semakin yakin akan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti khususnya yang berkenaan dengan evaluasi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik sehingga apabila menjadi seorang guru kelak dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran tematik (2013) ataupun kurikulum yang masih menggunakan kurikulum KTSP.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan beberapa penelitian yang terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti menemukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun berbeda pada judul, pembahasan, lokasi penelitian :

Pertama berdasarkan penelitian yang terdahulu, mengenai judul tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI pada peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito kuala yang ditulis oleh Yulia Dewi, S.Pd.I tahun 2016. Dalam skripsi tersebut yang membedakan adalah tingkatan sekolah peserta didik yaitu pada skripsi yulia dewi meneliti peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama yaitu di sekolah SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito kuala sedangkan judul yang

digunakan pada penelitian saya adalah peserta didik pada jenjang sekolah dasar yaitu di sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.[11]

Kedua, dari hasil penelitian terdahulu dalam skripsi yang dibuat oleh Ellya Sari, S.Pd.I tahun 2015 yang bejudul Evaluasi Pembelajaran Tematik di kelas III SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin bahwa pembahasan yang digunakan adalah meliputi penelitian pada masalah bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di kelas III SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin dan bagaimana problematika pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di kelas III SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin , hal ini memiliki pembahasan yang sama namun yang membedakan adalah lokasi sekolah, peserta didik dan masalah yang diteliti pada anak berkebutuhan khusus.[12]

Ketiga, dari hasil penelitian terdahulu dalam skripsi yang dibuat oleh Ismi Kamariah, S.Pd.I tahun 2014 yang berjudul pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kabupaten Hulu Sungai Selatan, bahwa pembahasan yang digunakan meliputi penelitian pada masalah bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kabupaten Hulu Sungai Selatan, hal ini memiliki pembahasan yang sama namun yang membedakan adalah lokasi

---

[11]Yulia Dewi, "Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito kuala", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 1.

[12]Ellya Sari, "Evaluasi Pembelajaran Tematik di kelas III SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2015, h. 1.

penelitian, peserta didik yang diteliti pada penelitian peneliti peserta didik yang ditelti yaitu anak berkebutuhan khusus dan pembelajaran yang diteliti.[13]

Sehingga dalam penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai evaluasi pembelajaran tematik di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

I. Sistematika penulisan

Mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penelitian, pemabahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, ruang lingkup penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori: berisi pengertian evaluasi pembelajaran tematik , pembelajaran tematik, dan anak berkebutuhan khusus.

Bab III Metode penelitian: berisi jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan, dan analisis data.

Bab V Penutup : berisi simpulan dan saran-saran.

---

[13]Ismi Kamariah, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kabupaten HSS", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2014, h. 1.